

By

I Gede Abiyudha Widyadhana, 2212021058

English Language Education, Ganesha University of Education

ABSTRACT

The use of swear words is common in the world community and can cause misunderstandings in cross-cultural communication, especially between native Balinese and Swiss German speakers who often interact in the Balinese tourism sector. This study compares the similarities and differences in the form, function, and references of swear words in Balinese and Swiss German. This research uses qualitative method using descriptive comparative design theory with a Naturalistic Inquiry approach. Data were obtained through semi-structured interviews with six native informants and document analysis in the form of relevant theses. The result of the study shows significant similarities and differences in Balinese and Swiss German in (1) word form, (2) phrase form, and (3) clause form. Both languages use monomorphemic and polymorphemic forms. However, cultural differences affect the social acceptance and context of the use of swear words in everyday life. The function of swear words refers to (1) emotional expression, (2) attracting attention, (3) emphasis, (4) provocation, (5) social bonding, and (6) humor. The references of the swear words focus on (a) religion, (b) sex gender, (c) excrement, (d) animal terms, (e) personal background, (f) mental illness, and (g) sexual activity. This study recommends culturally sensitive language communication training for tourism practitioners and further research development in cross-cultural sociolinguistic studies.

Keywords: swear words, Balinese, Swiss German, forms, functions, references

Oleh

I Gede Abiyudha Widyadhana, 2212021058

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penggunaan kata-kata makian banyak dijumpai di kalangan masyarakat dunia dan kerap menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya, khususnya antara penutur asli Bali dan penutur Swiss German yang kerap berinteraksi di sektor pariwisata Bali. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dari bentuk, fungsi, dan referensi kata makian dalam bahasa Bali dan Swiss German. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain teori deskriptif komparatif dan pendekatan Naturalistic Inquiry. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan enam informan asli dan analisis dokumen berupa tesis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan signifikan dalam Bahasa Bali dan Swiss German dalam (1) bentuk kata, (2) bentuk frasa, (3) bentuk klausa. Kedua bahasa sama-sama menggunakan bentuk monomorfemik dan polimorfemik. Namun, perbedaan budaya memengaruhi penerimaan sosial dan konteks penggunaan kata-kata makian dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari kata makian mengacu pada (1) ekspresi emosi, (2) menarik perhatian, (3) penekanan, (4) provokasi, (5) ikatan sosial, dan (6) humor. Referensi dari kata makian tersebut berfokus pada (a) agama, (b) jenis kelamin, (c) kotoran, (d) istilah hewan, (e) latar belakang pribadi, (f) penyakit mental, dan (g) aktivitas seksual. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan komunikasi bahasa budaya yang sensitif bagi pelaku pariwisata dan pengembangan riset lebih lanjut dalam kajian sosiolinguistik lintas budaya.

Kata kunci: *kata – kata makian, Bali, Jerman Swiss, bentuk, fungsi, referensi*